



INNOVATIVE: Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education



Menelusuri Bangunan Megah Berarsitektur Riau-Melayu: Anjung Seni Idrus Tintin di Kota Pekanbaru

^{1,2,3} Santa Yunita Br. Lubis¹, Yuliantoro², Asyul Fikri³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Email: santa.yunita3400@student.unri.ac.id, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id
asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kota Pekanbaru adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki beranekaragam bangunan yang bisa dijadikan ikon wisata. Bangunan-bangunan bersejarah maupun wisata di Kota Pekanbaru cenderung berarsitektur megah dengan corak khas melayu. Anjung Seni Idrus Tintin adalah salah satu bangunan megah yang berdiri di Kota Pekanbaru. Anjung Seni Idrus Tintin didirikan pada tahun 2007. Nama bangunan ini diambil dari nama seorang seniman kenamaan Riau yaitu Idrus Tintin yang terkenal melalui drama atau teater dan puisinya. Idrus Tintin lahir di Rengat, Indragiri Hulu, pada tanggal 10 November 1932. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anjung Seni Idrus tintin dengan metode jenis kualitatif.

Kata Kunci: *Wisata, Anjung Seni Idrus Tintin, Idrus Tintin.*

Abstract

Pekanbaru City is one of the cities in Indonesia which has a variety of buildings that can be used as tourist icon. Historical and tourist buildings in Pekanbaru City tend to have a magnificent architecture with a typical Malay style. Anjung Seni Idrus Tintin is one of the magnificent buildings that stands in Pekanbaru City. Anjung Seni Idrus Tintin was founded in 2007. The name of this building is taken from the name of a famous Riau artist, Idrus Tintin, who is famous through his drama or theater and poetry. Idrus Tintin was born in Rengat, Indragiri Hulu, on November 10, 1932. The variable used in this study was Anjung Seni Idrus Tintin with a qualitative type method.

Keywords: *Tourism, Idrus Tintin Art Platform, Idrus Tintin.*

PENDAHULUAN

Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang menjelaskan tentang perkembangan kehidupan manusia dari segala aspek kehidupannya yang terjadi dimasa lalu. Dimana proses dari setiap perkembangan ini akan terjadi peristiwa yang akan membawa perubahan. Dengan adanya gambaran dari masa lalu, maka hal ini dapat dijadikan acuan yang baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sejarah dalam pandangan bapak sejarawan Indonesia, Kartodirdjo memiliki dua aspek penting yaitu: (1) sejarah dalam arti subjektif sebagai suatu konstruksi atau bangunan yang disusun oleh sejarawan sebagai suatu uraian atau cerita. Dikatakan subjektif karena sejarah memuat unsur-unsur dan isi subjek

(penulis) dan (2) sejarah dalam arti objektif yang menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, sebagai proses dalam aktualitasnya (Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, 1993, pp. 14-15).

Untuk mengenang sejarah, maka tak jarang dijumpai bangunan-bangunan yang dijadikan icon sejarah hingga dijadikan objek wisata dalam pameran budaya. Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi, 2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia. Salah satu objek wisata di kota pekanbaru adalah Anjung Seni Idrus Tintin. Dengan adanya gedung ini, akan membantu wisatawan untuk memahami akan kekayaan dan keragaman budaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis sederhana secara observasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Dengan metode ini, peneliti berusaha memberikan penjelasan dan gambaran mengenai data-data yang didapat dari objek penelitian. Metode penelitian kualitatif yaitu metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Dalam tahap ini penulis melakukan pencarian data dengan langsung terjun ke lokasi Anjung Seni Idrus Tintin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Idrus Tintin adalah seorang seniman kebanggaan Riau. Beliau lahir di Rengat, 10 November 1932. Idrus tintin mendalami kegiatannya dalam bidang seni, sastra dan teater. Ia dibesarkan di lingkungan Melayu dan kedua orangtuanya juga berdarah Melayu. Ayahnya merupakan masyarakat asli Lubuk Ambacang, Kuantan Singingi. Sementara ibunya berasal dari penyimahan dan menetap di Indragiri Hilir. Ayah Idrus Tintin bekerja sebagai seorang nakhoda Kapal Patroli pemerintah di Tarempa, Kepulauan Riau. Ayahnya meninggal pada tahun 1942 setelah pasukan Jepang membombardir wilayah Tarempa pada 14 Desember 1941.

Idrus Tintin kemudian dititipkan ibunya di Asrama tempat penampungan yatim piatu Dai Toa Kodomo Ryo milik Pemerintah Jepang. Di asrama inilah Idrus Tintin mengenal dunia teater. Ia kemudian

mengikuti sebuah teater dengan menjadi salah satu pemain yang berbahasa Jepang. Berkat pengetahuannya dan kefasihannya dalam berbahasa Jepang, ia direkrut untuk bekerja di Sentral Telepon Pendudukan Jepang. Pada tahun 1943, ia dipindahkan ke asrama Kubota dan bekerja di Biro Okabutai, Tanjung Pinang. Namun, ia bekerja disana hanya selama lima bulan saja. Dibalik kesibukaannya karena bekerja, beliau tetap menggeluti hobinya dibidang teater.

Pada akhir tahun 1944, ia kembali ke Riau di Tembilahan untuk kembali melanjutkan pendidikan yang sempat terhenti. Di tahun berikutnya, ia kembali ke Rengat untuk mengikuti pendidikan jenjang SMP dan melanjutkan teaternya dengan dibawah asuhan Agus, Moeis dan Hasbullah. Setelah lulus SMP, beliau melanjutkan pendidikannya di SMA Sore Tanjung Pinang. Kemudian pada tahun 1949, beliau lolos masuk anggota TNI. Namun, profesi barunya itu hanya dijalankan sebentar saja, karena ia sangat mencintai dunia teater. Bahkan pada tahun 1952, ia mendiirkan sebuah sanggar di Tarempa yang diberi nama Gurinda. Setelah dua tahun, ia memulai karirnya sebagai pegawai negeri dengan bekerja sebagai Kepala Kantor Sosial Kewedanan Pulau Tujuh. Namun, ia memilih mundur dari jabatannya sebagai kepala. Beliau lebih memilih menggeluti bidang seninya dengan membentuk kelompok teater nonformal. Ia begitu menggeluti bidang teaternya dengan menampilkan teater hasil naskah buatannya sendiri. Salah satu naskah buatannya yang terkenal adalah naskah yang berjudul Pasien. Karena keberhasilannya, beliau dan kelompok teaternya sering diundang oleh Pemerintah Daerah untuk mengisi acara.

Kemudian pada tahun 1959, Idrus Tintin merantau ke Pulau Jawa untuk menambah wawasannya akan teater. Di Jawa ia mulai berkenalan dengan seniman teater yang terkenal dan ternama. Setelah setahun merantau, ia kembali ke Rengat lalu menikah. Selama beberapa tahun hingga tahun 1965, beliau banyak mendapatkan prestasi di bidang teater. Salah satu prestasi yang dicapainya adalah sebagai Aktor Terbaik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Riau pada sebuah Festival Drama. Riau adalah provinsi yang mayoritas penduduknya asli Melayu. Hal ini ditunjukkan dari bangunan-bangunan tertentu yang memiliki ke-khasan melayunya. Bangunan khas melayu, identik dengan dijumpainya Selembayung atau ornament yang menyilang diujung genting atau atap. Ukiran selembayung ini mengandung makna pengakuan Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian lain adalah melambangkan bulan sabit yang memberikan penerangan ke seisi rumah. Sementara itu, sebagian lainnya menyebut ukiran selembayung melambangkan tanduk kerbau, hewan yang banyak membantu penduduk dalam mengolah pertaniannya.

Salah satu bangunan dengan kekhasan akan melayu adalah bangunan megah Anjung Seni Idrus Tintin. Bangunan megah ini didirikan oleh Saleh Djasit, sewaktu beliau masih menjabat sebagai Gubernur Riau. Anjung Seni Idrus Tintin terletak di Kompleks Bandar Seni Raja Ali Haji Jalan Jenderal Sudirman, Kota Pekanbaru. Gedung Anjung Seni Idrus Tintin sejak didirikan pada tahun 2007 tidak memiliki pengelola. Gedung Anjung Seni Idrus Tintin langsung berada dibawah pengurusan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau. Dengan kondisi semakin hari bangunan megah itu tidak terawat, maka pihak Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau menganggap perlunya sebuah badan pengelola untuk mengelola gedung Anjung Seni Idrus Tintin, sehingga dibentuklah pengelola gedung Anjung Seni Idrus Tintin. Saat ini Anjung Seni Idrus Tintin telah dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bandar serai yang

dibawah pengawasan langsung Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau. UPT. Bandar Serai ini sendiri baru terbentuk pada Akhir Bulan April 2015 (YULIANI & Mariata, 2016).

Gedung Anjung Seni Idrus Tintin kini telah digunakan para seniman untuk menampilkan pertunjukan seni musik, teater, dan seni tari. Potensi yang dimiliki Riau Bahkan, Anjung Seni Idrus Tintin pernah dijadikan sebagai tempat penyelenggaraan acara Festival Film Indonesia (FFI) pada 2007. Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata boleh menjadi jalan untuk melestarikan bangunan Anjung Seni Idrus Tintin. Pengembangan yang dilakukan oleh berbagai pihak harus menjadikan bangunan megah ini untuk layak dikunjungi masyarakat lokal maupun wisatawan luar. Namun, dari hasil pengamatan penulis, bangunan Anjung Seni Idrus Tintin masih kurang diminati oleh wisatawan. Hal ini jelas terlihat dari jumlah pengunjung yang datang dan penyelenggaraan pertunjukan yang sedikit.

SIMPULAN

Idrus Tintin adalah seorang seniman kebanggaan Riau. Idrus tintin mendalami kegiatannya dalam bidang seni, sastra dan teater dengan menyabet banyak prestasi sehingga namanya diabadikan menjadi nama sebuah bangunan megah di Kota Pekanbaru yaitu bangunan Anjung Seni Idrus Tintin. Anjung Seni Idrus Tintin merupakan icon budaya melayu yang berpotensi besar untuk menarik wisatawan dengan mengenalkan budaya melayu di Riau. Dengan pengelolaan yang baik, maka objek wisata ini tidak hanya menarik minat wisata. Namun, juga bisa menambah pendapatan daerah. Terlebih lagi bangunan ini terletak di wilayah yang strategis yaitu dekat dengan Bandara. Namun, pengelolaan yang kurang baik menjadikan pengunjung wisata menjadi sepi.

DAFTAR RUJUKAN

- Salam, N. E. (2017). PENETAPAN SIMBOL ARSITEKTUR PERUMAHAN MASYARAKAT RIAU (Selembayung) SEBAGAI STRATEGI DALAM MELESTARIKAN BUDAYA Melayu. 2th Celscitech-UMRI 2017, 2, 29–37.
- Supriadi, H. (2018). Prodi ilmu pemerintahan fisip unikom. Agresi, 6(2), 139–148.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
- YULIANI, F., & Mariata, H. G. (2016). *Optimalisasi Pemanfaatan Gedung Anjung Seni Idrus Tintin dalam Pengembangan Wisata di Kota Pekanbaru*. Riau University.